

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
PERAN KOPERASI BINA USAHA DALA Mendukung PERMODALAN
USAHA KECIL DAN MIKRO (UKM)



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Oleh :

NUR IMAM HAOIQI
NIM. 12401183236

Dosen Pembimbing Lapangan

Elok Fitriani Rafikasari, M.Si

NIP. 19890921 201801 2 002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Lapangan (PPL) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ini telah di setujui dan disahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Agustus

Di : Tulungagung

Judul Laporan : Peran Koperasi Bina Usaha Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan



Elok Fitriani Rafikasari, M.Si
NIP. 19890921 201801 2 002

Mengesahkan

a.n. Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Siswahyudianto, M.M
NIP/NIDN.2015068402

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu tugas yang diberikan kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung) ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam. yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan ini, telah memberikan banyak pengalaman dan tentunya juga mendapatkan ilmu tentang dunia kerja yang sesungguhnya dan tentang bagaimana kondisi masyarakat secara langsung. Dalam penyusunan laporan hasil Praktik Pengalaman Lapangan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung).
2. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung).
3. Aqim Adlan, M.Ei, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung).
4. Siswahyudianto, S,Pd.i., M.M., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung).
5. Elok Fitriani Rafikasari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta perhatian penuh kepada mahasiswa selama menjalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
6. Bapak Muhaimin selaku pemilik Koperasi Bina Usaha yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PPL.
7. Seluruh staf dan karyawan Koperasi Bina Usaha yang telah membantu dan memberikan wawasan serta pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

8. Orang tua dan saudara saya yang telah banyak membantu memberikan dukungan, baik secara materi atau doa.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PPL yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dalam penyusunan ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Penyusun menyadari bahwa laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan hati terbuka penyusun menerima kritik serta saran yang bersifat membangun. Akhir kata, besar harapan penulis semoga laporan ini dapat diterima dan menjadi sesuatu yang berguna bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Lamongan, 20 Juli 2021

Mahasiswa PPL



Nur Imam Haqiqi
NIM. 12402183110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	7
B. Tujuan dan Kegunaan	8
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	
A. Profil Lembaga.....	10
B. Pelaksanaan Praktik Koperasi Bina Usaha	11
C. Permasalahan di Lapangan	12
D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga Tempat Praktik.....	12
BAB III PEMBAHASAN/ ANALISIS TERHADAP TEMUAN STUDI	
A. Koperasi Belum Menjadi Pilihan UKM	13
B. Minat Membentuk Koperasi Atau Menjadi Anggota	14
C. Ketergantungan Pembiayaan Pada Pelepas Uang Dan Bank Keliling.....	14
D. Kesulitan Masalah SDM Koperasi.....	15
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN 1.....	20

LAMPIRAN 2.....	24
LAMPIRAN 3.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Satu dari sekian permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Mikro (UKM) adalah ketersediaan modal serta sulitnya akses permodalan terhadap lembaga keuangan bank sebagai pemberi pinjaman dan kredit modal usaha. Selama ini masih banyak para pelaku usaha kecil dan mikro mendapatkan kredit modal usaha dari bank keliling atau dari para pelepas uang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan memberatkan.

masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UKM untuk tumbuh dan berkembang. Masalah mendasar yang menyebabkan UKM menemui kesulitan dalam pembiayaan usaha; *Pertama*, masalah jaminan. Hampir seluruh UKM mengeluhkan sulitnya mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena ada ketentuan jaminan. Akibatnya, permodalan UKM hingga kini lebih banyak menggantungkan pada pemupukan modal sendiri (*self financing*) yang sangat terbatas. *Kedua*, masalah bunga pinjaman di sektor UKM masih dirasakan sangat tinggi. Dalam kaitan dengan pembiayaan setidaknya ada dua tipe kelompok UKM. Kelompok pertama adalah UKM yang *bankable* yang ditandai dengan (1) telah memiliki perangkat legalitas formal yang memadai; (2) manajemen yang lebih rapi; (3) akses pemasaran yang cukup; (4) penyajian informasi keuangan dapat diterima sesuai persyaratan bank teknis; (5) akses informasi dan pengetahuan terhadap produk perbankan cukup luas; dan (6) jaminan (*collateral*) dapat memenuhi persyaratan bank teknis. Kelompok kedua adalah UKM yang *unbankable group*, yang ditandai dengan (1) belum memiliki perangkat legalitas formal yang memadai; (2) manajemen belum rapi; (3) akses pemasaran terbatas; (4) penyajian informasi keuangan belum memenuhi persyaratan bank teknis; (5) akses informasi dan pengetahuan terhadap produk perbankan terbatas. dan (6) membutuhkan peran koperasi sebagai penghubung dan mitra dalam membangun hubungan dengan perbankan.

Dalam membahas peluang koperasi untuk menjadi lembaga alternative pemberdayaan UKM juga perlu dikaji hubungan antara koperasi dengan anggotanya yang UKM. Lebih lanjut juga perlu difikirkan bagaimana jika keberhasilan koperasi telah mampu meningkatkan perekonomian seseorang, sehingga orang tersebut malah merasa tidak memerlukan koperasi lagi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dapat menyebabkan orang berubah kepentingannya. Sehingga mungkin saja orang tersebut dapat pindah ke koperasi lain, yang dapat memenuhi kepentingannya. Dengan kata lain faktor

homogenitas kepentingan anggota merupakan kata kunci dalam membangun faktor perekat dalam koperasi.

Melihat pentingnya koperasi bagi pengembangan UKM di seluruh wilayah Indonesia, maka penulis merasa tertantang untuk meneliti mengenai masalah ini. Pemberdayaan usaha kecil dan mikro serta koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan dari laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa terkait dengan proses dan strategi apa yang digunakan Koperasi Bina Usaha.

2. Kegunaan

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga, baik itu berupa saran atau masukan dalam mengembangkan praktik usahanya agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peneliti dan menambah wawasan, pengetahuan dan juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi yang cukup serta menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik pengalaman Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang 2 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan tanggal 13 Agustus

2021. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan atau bertempat di Koperasi Bina Usaha yang beralamat di Jln. K.H. Amin, Desa Dagan, Kecamatan Solokoro, Kabupaten Lamongan.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Singkat Koperasi Bina Usaha Dagan

Koperasi Bina Usaha didirikan pada tanggal 19 November tahun 2018 yang berbadan hukum dengan Nomor: 010553/BH/M.KUKM.2/XI/2018. Koperasi Bina Usaha berlokasi di Jln. K.H. Amin, Desa Dagan, Kecamatan Solokoro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Koperasi syariah yang masih berdiri selama 3 tahun ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat serta mendorong upaya membangun ekonomi masyarakat.

Dengan berdirinya Koperasi Bina Usaha ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mengembangkan usaha masyarakat sekitar. Sistem operasional di Koperasi Bina Usaha yaitu menggunakan sistem kemitraan bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dengan menggunakan sistem tersebut dapat dipastikan sistem Operasional di BMT NU Jombang sistem Operasional di BMT NU Jombang Cabang Kudu terhidar dari unsur riba.

Koperasi Bina Usaha memiliki tujuan untuk membantu dan mensejahterakan para anggotannya dan masyarakat dalam pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Selain itu di Koperasi Bina Usaha juga bergerak dalam bidang social yaitu dengan cara menghimpun dana shadaqah, zakat, dan infak yang nantinya dimaskkan kedalam rekening dana sosial yang digunakan untuk santunan anak yatim dan kaum dhuafa.

Sebagai lembaga Koperasi selalu meningkatkan kinerjanya salah satunya dengan melakukan evaluasi setiap bulan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Koperasi Bina Usaha.

2. Letak Geografis

Koperasi Bina Usaha bertempat Jl. K.H. Amin Desa Dagan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan Bagian utara berbatasan dengan Desa Drajat dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Bayubang dan utara Desa Bluri.

3. Visi dan Misi Koperasi Bina Usaha

a. Visi

Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat serta mendorong upaya membangun ekonomi masyarakat sekitar dengan berlandaskan Syariah Islam

b. Misi

1. Menjadi lembaga keuangan yang mendekatkan akses kemudahan menabung dan pembiayaan.
2. Terbangunnya sistem organisasi Koperasi Bina Usaha yang kuat.

4. Struktur Organisasi UD Hasil Tani

Dalam sebuah lembaga dibutuhkan sebuah struktur organisasi agar lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga tidak mengalami kerumitan dalam organisasi atau lembaga. Berikut adalah struktur organisasi Koperasi Bina Usaha Dagan:

SUSUNAN PENGURUS

KOPERAS "BINA USAHA DAGAN"

No	Nama	Jabatan	Priode
1	Moh. Irham	Ketua	2018- 2023
2	Majid Setiawan	Sekretaris	2018- 2023
3	Bambang Purnomo	Bendahara	2018- 2023

SUSUNAN PENGAWAS

KOPERAS "BINA USAHA DAGAN"

No	Nama	Jabatan	Priode
1	Ahmad Miftahul Ihsan	Koordinator Bendahara	2018- 2023
2	Khoirun Nasihin	Anggota	2018- 2023
3	Masrul Aziz	Anggota	2018- 2023

B. Pelaksanaan Praktik UD Hasil Tani

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mulai tanggal tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2021 bertempat di Koperasi Bina Usaha yang berada di Jln. K.H. Amin, Desa Dagan, Kecamatan Solokoro, Kabupaten Lamongan.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diawali dengan meminta izin kepada manajer Koperasi Bina Usaha yaitu Bambang. Setelah mendapatkan izin dari pihak lembaga, serangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilaksanakan. Berikut kegiatan yang dilaksanakan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UD Hasil Tani :

1. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Koperasi Bina Usaha, saya mengikuti aktifitas yang biasanya dilakukan pihak koperasi bina usaha.

C. Permasalahan di Lapangan

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat beberapa masalah diantaranya:

1. Banyak anggota yang tidak mau bekerjasama, bahkan tingkat pengembalian pinjaman yang amat lama sehingga dana / modal koperasi semakin berkurang.
2. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat. Karena masyarakat beranggapan bahwa koperasi kurang menjanjikan.
3. Kurangnya edukasi tentang keuntungan dari koperasi bagi masyarakat.
4. Sedikitnya masyarakat untuk berwirausaha.
5. Masalah yang paling utama yaitu pandemi Covid-19 yang telah menyerang seluruh kalangan masyarakat.

D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga Praktik

Dalam dunia bisnis pasti ada suatu permasalahan yang harus dihadapi, oleh karena itu sebagai pelaku usaha harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Seperti yang terjadi di Koperasi Bina Usaha, persaingan Usaha memang hal yang wajar dalam dunia bisnis. Sehingga setiap produsen harus menerapkan strategi yang baik untuk mengatasinya. Seperti mengandalkan kualitas, sehingga bisa mendapatkan kepercayaan konsumen.

Kondisi saat ini yang sedang pandemi memang sedikit menyebabkan permasalahan. Seperti menurunnya Minat Masyarakat terhadap Koperasi.

BAB III

PEMBAHASAN/ANALISIS TERHADAP TEMUAN STUDI

A. Koperasi Belum Menjadi Pilihan UKM

Terdapat banyak alasan mengapa para pelaku UKM masih sedikit yang memanfaatkan koperasi sebagai mitra usaha dan sebagai sumber dalam mendapatkan tambahan modal mereka.¹ Alasan- alasan tersebut antara lain adalah :

1. masih sedikitnya jumlah koperasi simpan pinjam yang mewadahi kelompok UKM dan Baitul Maal wa-Tamwil (BMT) sehingga akses mereka sangat rendah.
2. keengganan mereka masuk sebagai anggota koperasi karena ada kewajiban membayar simpanan pokok dan simpanan wajib bulanan yang dianggap sebagai beban.
3. pada umumnya mereka tidak mau membentuk koperasi karena tidak adanya kepercayaan mereka terhadap para pengelola koperasi.
4. ketidaktahuan mereka tentang manfaat berkoperasi yang dapat membantu kegiatan usaha mereka.
5. banyaknya koperasi yang gagal dan bangkrut karena salah kelola, menyebabkan kepercayaan sebagian pelaku UKM terhadap koperasi menjadi hilang.
6. masih sedikitnya koperasi yang mampu mensejahterakan anggotanya, sehingga mampu menarik mereka untuk bergabung.
7. tidak adanya jaminan keamanan dari simpanan mereka di koperasi, mempengaruhi minat mereka untuk menjadi anggota koperasi (BMT).²

Hasil penelitian ini memperkuat dugaan awal bahwa peran koperasi terhadap pemberdayaan UKM terutama yang terkait dengan permodalan masih dikategorikan sangat rendah, Pinjaman pada lembaga perbankan untuk usaha kecil lebih baik dibandingkan dengan kelompok usaha mikro, karena kemampuan kelompok usaha kecil dalam memenuhi persyaratan kredit lebih dapat dipenuhi dibandingkan dengan usaha mikro.

Masih sedikitnya jumlah koperasi dibandingkan dengan jumlah unit usaha mikro dan pedagang pasar, maka bisa dipastikan bahwa kontribusi koperasi terhadap pemberdayaan usaha kecil dan mikro masih jauh dari harapan. Selain itu terbatasnya jumlah koperasi yang mewadahi usaha kecil dan mikro.

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm 250

² Nuramalia Hasanah, et.al, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 6-8

B. Minat Membentuk Koperasi atau Menjadi Anggota Koperasi

Sebagian pelaku UKM menyatakan tertarik untuk membentuk ataupun menjadi anggota koperasi. Akan tetapi kenapa sampai saat ini masih sedikit sekali kelompok UKM sejenis maupun kelompok UKM yang berbeda jenis usahanya yang tergabung dalam wadah koperasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu³ :

1. pengetahuan mereka yang kurang terhadap manfaat dari koperasi dan manfaat sebagai anggota koperasi, hal ini disebabkan antara lain karena tingkat pendidikan mereka yang rata-rata masih dibawah SLTA.
2. keterbatasan waktu mereka untuk menjalankan organisasi yang melibatkan sejumlah anggota, karena waktu mereka habis untuk digunakan mengelola usahanya masing-masing, sehingga tidak tersedia waktu untuk menjalankan organisasi koperasi yang merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki jenis usaha yang sama.
3. ketidaktahuan mereka tentang bagaimana menjalankan lembaga koperasi secara benar, agar berkembang dan mampu menarik anggota baru untuk bergabung.
4. belum adanya program pendampingan dari dinas koperasi ataupun perguruan tinggi terhadap para pelaku UKM yang mampu mengarahkan mereka untuk membentuk suatu wadah yang bernama koperasi.⁴

Cukup besarnya jumlah UKM yang berminat terhadap koperasi ini, menjadi potensi bagi pemerintah kota untuk terus memasyarakatkan koperasi kepada para pelaku UKM agar mereka terwadahi dalam satu lembaga yang bernama koperasi. Ternyata para pelaku UKM yang menyatakan tertarik terhadap koperasi ini, tidak terpengaruh terhadap pengelolaan koperasi yang kurang profesional, mereka juga tidak terpengaruh oleh banyaknya koperasi yang gagal dan sedikitnya jumlah koperasi yang berhasil.

C. Ketergantungan Pembiayaan Pada Pelepas Uang dan Bank Keliling.

Faktor kemudahan yang disediakan oleh bank keliling dan para pelepas uang menjadi daya tarik bagi sebagian pelaku UKM untuk memperoleh pinjaman dari lembaga tersebut. Pada umumnya pelaku usaha kecil belum *bankable* karena tidak bisa memenuhi beberapa persyaratan yang diminta oleh lembaga keuangan sebagai syarat dalam pengajuan pinjaman modal. Meskipun demikian tidak sedikit dari mereka yang kegiatan usahanya cukup *feasible*

³ Veithzal Rivai & H. Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 710

⁴ Suhartono Zulkifli, *Panduan Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 52

untuk dibiayai, akan tetapi belum memiliki beberapa persyaratan legalitas usahanya. Keadaan yang lebih buruk lagi justru terjadi pada pelaku usaha mikro, secara umum mereka bukan hanya tidak *bankable* tetapi juga banyak dari mereka yang tidak *feasible* untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Hal inilah yang mendorong sebagian dari mereka untuk memanfaatkan pinjaman dari para pelepas uang atau dari bank keliling yang menawarkan tingkat bunga yang relatif tinggi.⁵

Kehadiran lembaga-lembaga keuangan formal yang menjangkau hampir dipastikan memberi dampak positif berupa perubahan pandangan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan non-formal yang pada awalnya menjadi tumpuan dalam memperoleh pinjaman secara cepat.⁶ Khusus untuk kelompok usaha kecil pada umumnya mereka cenderung memilih bank umum sebagai tempat untuk memperoleh tambahan modal, karena kelompok usaha ini biasanya banyak yang *bankable*.

D. Kesulitan Masalah SDM koperasi

Sebagian besar koperasi yang tidak aktif atau bahkan mengalami kebangkrutan itu, diakibatkan karena mereka dihadapkan pada permasalahan sumber daya manusia (SDM) dan manajemen yang kurang profesional. Pengelolaan yang tidak profesional sering memicu konflik diantara pengurus dan anggota. Menyebabkan hilangnya rasa saling percaya. Padahal, komitmen dan kepercayaan diantara anggota dan pengurus mutlak diperlukan sebagai modal dasar pembangunan koperasi dalam upaya memenuhi kesejahteraan anggotanya. Selain masalah SDM dan manajemen, persoalan krusial yang dihadapi koperasi adalah pemodalannya. Seharusnya pemerintah mengupayakan intermediasi koperasi dengan perbankan, mengupayakan koperasi ataupun UKM dapat skim dari perbankan, seperti jaminan kredit dengan kelayakan usaha. Tetapi skim kredit perbankan yang ada pada saat ini masih sulit diakses koperasi dan UKM.⁷

Kunci keberhasilan koperasi adalah kepercayaan dan kemandirian. Dengan menjunjung kepercayaan disertai dengan budi pekerti yang luhur, maka koperasi akan bangkit. Koperasi adalah kumpulan orang yang berusaha dengan dasar kemanusiaan bukan dari ekonomi kapitalis. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan

⁵ Lativa M Algoud & Mervyn K Lewis, *Perbankan Syariah Prinsip dan Prospek*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 40

⁶ A. Djazuli dan Yadi Yanwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 184

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UMP YKPN, 2005), hlm.18

global. Globalisasi menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam berbagai bidang termasuk sumber daya manusia. Menghadapi era globalisasi, selain teknologi, sumber daya manusia berkualitas tinggi menjadi salah satu faktor penentu yang sangat penting. Hanya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi yang dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi. Perbandingan kualitas sumber daya manusia dapat ditinjau dari tingkat kesejahteraan hidupnya yang secara langsung dapat diukur dari tingkat pendapatan per kapita.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Koperasi Bina Usaha adalah usaha yang berjalan di bidang Ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi. Dan usaha ini mulai beridiri pada tahun 2010 di Dusun Dandang, Desa Pucangtelu, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang halal. Sangat banyak sekali penjual beras di daerah tersebut sehingga harga beras menjadi bervariasi. Namun perbedaan harga tersebut masih bisa dikendalikan oleh pemerintah. Karena yang menetapkan harga beras adalah pemerintah dan produsen berpatokan pada harga tersebut. sehingga para produsen ketika terjadi persaingan usaha bisa bersaing secara sehat dan tidak merugikan konsumen dan produsen lain.

Ada beberapa faktor selain jumlah koperasi yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat pelaku UKM untuk bergabung ke dalam wadah koperasi:

1. stigma negatif tentang koperasi berperan terhadap keengganan masyarakat untuk bergabung ke dalam koperasi,
2. tidak adanya lembaga pengawasan dan lembaga penjaminan simpanan memberikan kontribusi ke terhadap keengganan masyarakat untuk berkooperasi.
3. belum adanya kepercayaan kepada pengelola koperasi

Faktor- faktor inilah antara lain yang menyebabkan masih rendahnya peran koperasi dalam memajukan UKM di kota Depok. Hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja apabila pemerintah kota Depok ingin memberdayakan koperasi menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan pemberdayaan UKM lebih tinggi lagi.

Banyaknya kopeperasi yang tidak aktif, dapat dimaknai sebagai masih rendahnya pemahaman anggotanya terhadap manfaat berkoperasi serta sulitnya mendapatkan SDM pengelola yang profesional dan bisa diandalkan dalam operasional pengelolaan koperasi. Rendahnya kepercayaan anggota terhadap pengelola koperasi secara otomatis dapat berdampak kepada keluarnya satu persatu anggota koperasi dari keanggotaannya. Jika ini terjadi maka sudah bisa dipastikan akan banyak koperasi yang bangkrut dan menutup

kegiatan operasionalnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah kemampuan SDM dalam koperasi inilah yang menyebabkan unit koperasi yang sekarang masih aktif.

B. Saran

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Untuk pemberian informasi Praktik Pengalaman Lapangan diusahakan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh mahasiswa. Terutama bagi Dosen Pembimbing Lapangan yang dirasa kurang komunikasi dengan mahasiswanya.

2. Untuk Instansi atau Lembaga PPL

Di era industri digital ini saya berharap Koperasi Bina Usaha bisa menerapkan strategi pemasaran dengan menggunakan media sosial. Agar lebih efisien dan lebih mudah diakses bagi semua orang.

3. Untuk Mahasiswa Sebagai Peserta PPL

Untuk mahasiswa yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Dan selalu menjaga nama baik lembaga dan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung baik dari etika, cara berbicara dan caraberpakaian

DAFTAR PUSTAKA

- A.Djazuli dan Yadi Yanwari. 2003. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*. Jakarta: Rajawali Press
- Lativa M Algoud & Mervyn K Lewis. 2003. *Perbankan Syariah Prinsip dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Nuramalia Hasanah, et.al. 2019. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suhartono Zulkifli. 2003. *Panduan Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sri Handini, et.al. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Veithzal Rivai & H. Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

BERITA ACARA HARIAN

PPL JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG GELOMBANG
I TAHUN 2021**

Pada tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2021, bertempat di Koperasi Bina Usaha, telah dilaksanakan PPL Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang II Tahun 2021 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Nur Imam Haqiqi

Nim : 12401183236

Jurusan : Perbankan Syariah

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 12 Juli 2021	10.00 – 11.00	Survey lokasi Koperasi Bina Usaha
2.	Selasa, 13 Juli 2021	08.30 – 10.30	Pendalaman materi PPL FEBI Gelombang II Tahun 2021 melalui media youtube.
3.	Rabu, 14 Juli 2021	09.00 – 11.00	Membaca dan Memahami buku Pedoman PPL Gelombang II Tahun 2021.
4.	Kamis, 15 Juli 2021	18.00 – 20.00	Resume pendalama materi PPL.
5.	Jumat, 16 Juli 2021	08.30 – 10.30	Melanjuttkkan resume pendalaman materi PPL.

6.	Sabtu, 17 Juli 2021	09.30 – 10.00	Pengecekan hasil resume pendalaman materi
7.	Minggu, 18 Juli 2021	-	ISTIRAHAT
8.	Senin, 19 Juli 2021	08.30 – 09.00	Menyiapkan beberapa judul laporan.
9.	Selasa, 20 Juli 2021		Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara dengan pimpinan Koperasi Bina Usaha.
10.	Rabu, 21 Juli 2021	16. 00	Menghubungi pimpinan Koperasi Bina Usaha terkait pelaksanaan kegiatan wawancara dan observasi.
11.	Kamis, 22 Juli 2021	15.00 – 15.30	Menentukan judul laporan yang akan dikonsultasikan.
12.	Jumat, 23 Juli 2021	08.00 – 09.00	Konsultasi judul laporan.
13.	Sabtu, 24 Juli 2021	10.30	Menghubungi kembali pimpinan Koperasi Bina U saha terkait pelaksanaan kegiatan wawancara dan observasi.
14.	Minggu, 25 Juli 2021	-	ISTIRAHAT
15.	Senin, 26 Juli 2021	08.30	Melakukan kunjungan ke Koperasi Bina Usaha
16.	Selasa, 27 Juli 2021	10.00	Mengamati kegiatan operasional di Koperasi Bina Usaha.

17.	Rabu, 28 Juli 2021	10.30	Melakukan wawancara dengan Pimpinan Koperasi Bina Usaha.
18.	Kamis, 29 Juli 2021	10.40	Membantu menulis laporan data nasabah di Koperasi Bina Usaha.
19.	Jumat, 30 Juli 2021	09.00	Mengamati permasalahan yang ada di Koperasi Bina Usaha.
20.	Sabtu, 31 Juli 2021	15.00 – 16.30	Mencari buku referensi untuk laporan
21.	Minggu, 01 Juli 2021	-	ISTIRAHAT
22.	Senin, 02 Juli 2021	10.00 – 12.00	Mulai mengerjakan BAB 1
23.	Selasa, 03 Juli 2021	08.00 - 11.00	Menyusun profil lembaga Menyusun permasalahan dalam laporan
24.	Rabu, 04 Juli 2021	18.00 – 19.30	Menyusun permasalahan dalam laporan.
25.	Kamis, 05 Juli 2021	11.00	Konsultasi laporan materi profil lembaga kepada pimpinan Koperasi Bina Usaha.
26.	Jumat, 06 Juli 2021	18.00 – 19.00	Menyusun kajian teori
27.	Sabtu, 07 Juli 2021	08.00 – 10.00	Melanjutkan menyusun kajian teori
28.	Minggu, 08 Juli 2021	-	ISTIRAHAT
29.	Senin, 09 Juli 2021	08.45 – 10.30	Menyusun analisa hasil temuan Penutupan PPL.
30.	Selasa, 10 Juli 2021	09.00 – 10.30	Melanjutkan Menyusun analisa hasil temuan. Penutupan PPL
31.	Rabu, 11 Juli 2021	18.00 – 19.00	Penutupan PPL. Konsultasi pembuatan essay dengan DPL
32.	Kamis, 12 Juli 2021	11.00 – 12.00 22	Konsultasi pembuatan essay dengan DPL.
33.	Jumat, 13 Juli 2021	08.30 – 09.00	Mengkoreksi hasil laporan PPL

34.	Sabtu, 14 Juli 2021	09.00	Konsultasi laporan akhir PLL kepada DPL.
-----	---------------------	-------	--

Lamongan, 14 Juli 2021



Nur Imam Haqiqi
NIM. 12401183236

Lampiran 2

BERITA ACARA KONSULTASI

Nama : Nur Imam Haqiqi





Nim : 12401183236

Jurusan : Perbankan Syariah

DPL : Elok Fitriani Rafikasari. M.Si

Tempat PPL : Koperasi Bina Usaha

Judul Laporan : Peran Koperasi Bina Usaha Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)

No	Hal yang dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1	Mengajukan judul PPL	Judul laporan PPL disetujui	
2	Durasi Video Laporan PPL	Minimal 7 menit dan Maksimal 15 menit	
3	Konsultasi dan Koreksi Laporan oleh DPL	Tidak ada catatan	
4	Laporan Akhir PPL pasca Koreksi	Tidak ada Catatan	

Tulungagung, 14 Agustus 2021

Dosen Pembimbing Lapangan

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a vertical line, positioned above the printed name.

Elok Fitriani Rafikasari, M.Si
NIP. 19890921 201801 2 002

DOKUMENTASI



RESUME PENDALAMAN MATERI

Nur Imam Haqiqi (12401183236)

Pendalaman materi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Juli 2021 melalui media Zoom Meeting dan live youtube. Pendalaman materi ini diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL gelombang II. Tujuan dari pendalaman materi ini sendiri adalah untuk memberikan pembekalan kepada para mahasiswa sebelum mereka melakukan observasi di lembaga yang dijadikan tempat PPL masing-masing.

Pendalaman materi ini dipimpin oleh Bapak Labib selaku dosen IAIN Tulungagung dan untuk pemateri disampaikan oleh pemateri yang cukup bonafit yaitu Bapak Anang Mustofa S.E yang merupakan kepala desa sekaligus menjabat sebagai *enterprenuer* dan pemateri yang kedua yaitu Bapak Haris Susianto selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar. Pada kesempatan ini bapak Anang Mustofa menyampaikan materi tentang tips-tips bagaimana cara mengembangkan dan membangun potensi yang ada disuatu desa. Selain itu beliau juga memberikan motivasi kepada para mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan gelombang II untuk bisa mengembangkan potensi didesa mereka dan menjadi *enterprenuer* didesa mereka masing-masing.

Materi pertama yang disampaikan bapak Anang Mustofa membahas mengenai pentingnya mengembangkan potensi disuatu desa. Beliau menyapaikan bahwa sebelum mengembangkan potensi disuatu desa kita harus mengenal mengenai lembaga kemasyarakatan desa yaitu meliputi LPM, RT/RW, PKK, Karang Taruna, Forum Anak Desa (FAD). Beliau juga menyapaikan mengenai visi kedaulatan desa dimana dalam sebuah desa memiliki visi kedaulatan desa yang dimuat ke dalam 2 asas. Asas yang pertama adalah asas rekognisi, di dalam asas ini

memuat kewenangan berdasarkan hak asal-usul. Untuk asas yang kedua adalah asas subsidiarita yang memuat kewenangan berskala lokal desa. Dari 2 asas tersebut dapat disimpulkan bahwa kewenangan desa itu adalah mengatur dan mengurus pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pembinaan masyarakat.

Poin ketiga yang disampaikan oleh Bapak Anang Mustofa S.E yaitu mengenai paradigma “Desa Membangun” beliau menyampaikan bahwa perbedaan paradigma pembangunan desa dulu dengan desa sekarang yaitu jika dulu desa hanya sebagai objek pembangunan sedangkan sekarang desa sebagai subjek pembangunan. Artinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan oleh desa itu sendiri. Dalam melakukan pembangunan desa harus secara linier dengan kebijakan pemerintah nasional hari ini. Kebijakan pemerintah linier hari ini ada 4 sektor yaitu, meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan pelayanan publik desa, penanggulangan kemiskinan, dan menjadikan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. 4 sektor tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pengembangan sarana prasarana desa, pengembangan potensi lokal desa, dan pemanfaatan SDA dan lingkungan hidup berkelanjutan.

Beliau juga menyampaikan bahwa siklus perencanaan pembangunan desa, selalu diawali dengan adanya visi dan misi yang dimiliki oleh seorang kepala desa. Karena visi dan misi kepala desa sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan sebuah desa dan regulasinya. Berkaitan dengan hal ini Pak Anang menyampaikan bahwa visi merupakan salah satu bentuk prioritas RPJM desa sebagai upaya peningkatan BUMDES dan penambahan PAD desa. Poin terakhir yang disampaikan oleh beliau yaitu mengenai desa digital sebagai upaya peningkatan pelayanan warga. Terbentuknya desa digital ini di latar belakang oleh adanya beberapa faktor yakni diantaranya:

- a. Transparansi publik yang berkaitan dengan pembangunan desa.
- b. Percepatan dan efisiensi pelayanan yang berkaitan dengan proses pengurusan surat desa.
- c. Pesatnya perkembangan era revolusi 4.0

Terbentuknya desa digital ini sangatlah penting sebab sekitar 124% atau sekitar 338,2 juta penduduk Indonesia menggunakan gadget sehingga desa perlu untuk mengembangkan adanya desa digital. Visi desa digital sendiri terdiri dari 3 hal yaitu, digitalisasi administrasi, digitalisasi pelayanan, digitalisasi ekonomi dan interaksi I?>social. Sedangkan untuk misi dari desa digital sendiri yaitu, meliputi:

- a. Mewujudkan kemudahan pengerjaan administrasi dan pelayanan masyarakat desa.
- b. Menyajikan kenyamanan interaksi administrasi, informasi dan komunikasi warga dalam satu genggam.
- c. Menjadikan BUMDesa sebagai pengendali potensi ekonomi desa yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa (PAPDes).

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Haris Susianto dalam pendalaman materi ini beliau menyampaikan tentang pengelolaan tenaga kerja di era pandemic. Beliau menyampaikan bahwa ketenagakerjaan sangat penting sebab tenaga kerja merupakan perhatian negara. bukti pentingnya ketenagakerjaan telah diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan. Menurut Peraturan Bupati Blitar No 56 tahun 2016 Dinas Ketenagakerjaan memiliki tugas dan fungsi pokok yaitu diantaranya:

- a. Tugas DISNAKER yaitu membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten dalam bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi.
- b. Fungsi DISNAKER yaitu:
 - Perumusan kebijakan bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi.
 - Pelaksanaan kebijakan di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi.
 - Pelaksanaan evaluasi dan laporan.
 - Pelaksanaan administrasi dinas.
 - Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati.

Beliau juga menyampaikan tenaga kerja memiliki isu strategis dan rencana strategis, hal ini dikarenakan setiap kegiatan pembangunan diawali dengan proses perencanaan dan pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan ini lah membutuhkan yang namanya tenaga kerja oleh karena itu tenaga kerja memiliki tempat yang strategis. Isu strategis ketenagakerjaan²⁹ ada 5 yaitu:

- a. Kualitas kompetensi tenaga kerja perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan pelatihan guna membentuk kompetensi dan jiwa kewirausahaan.
- b. Kualifikasi tenaga kerja masih banyak yang belum bisa diterima pasar kerja. Hal ini sering terjadi karena banyak pekerja yang belum memiliki skill. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan bursa kerja. Agar calon pekerja bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan skill mereka.
- c. Ketersediaan informasi pasar kerja belum optimal.
- d. Penerapan dan penegakkan hukum norma ketenagakerjaan belum optimal.
- e. Konflik ketenagakerjaan antara pengusaha dengan pekerja.

Beliau juga menyampaikan dampak adanya pandemic berpengaruh terhadap penempatan tenaga kerja terutama penempatan tenaga kerja ke luar negeri dihentikan, penempatan tenaga kerja dalam negeri melalui job fair atau bursa kerja tidak bisa diselenggarakan, perusahaan merumahkan karyawannya, penempatan transmigrasi juga mengalami penundaan. Beliau menyampaikan bahwa untuk menangani adanya pandemic kegiatan yang dilakukan DISNAKER yaitu, Pendataan pekerja migran Indonesai yang baru pulang dari luar negeri, Melakukan koordinasi pengawasan bersama dinas kesehatan dan pemerintah desa setempat, Pendataan karyawan perusahaan yang terdampak Covid-19 untuk diusulkan mendapat bantuan social, Monitoring dan pengawasan tenaga kerja asing, Pelaksanaan monitoring perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia swasta, yang terakhir membrikan fasilitas dan pemberian informasi tentang program kartu prakerja.

Sedangkan untuk kebijakan antisipasi yang dilakukan DISNAKER untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga kedepannya mereka melakukan penguatan koordinasi dalam rangka pengawasan kepulauan migran dari luar negeri, selian itu juga melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kepada masyarakat, juga melakukan monitoring dan pengawasan kepada perusahaan.